

## **LAPORAN TUGAS AKHIR**

### **TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB *CAMERA PERSON* PRODUKSI PROGRAM JOGJA DALAM BERITA DI STASIUN TVRI JOGJA**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna  
memperoleh gelar Ahli Madya bidang Komunikasi Terapan



**Disusun Oleh :  
Gaffa Mahardhika**

**2014/BC/3943**

**PROGRAM STUDI BROADCASTING R-TV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI  
YOGYAKARTA**

**2018**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa laporan karya mahasiswa dengan :

Nama : Gaffa Mahardhika  
NIM : 2014/BC/3943  
Jurusan : Broadcasting Radio Televisi  
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi


Telah selesai melakukan Praktek Kerja Lapangan di TVRI Yogyakarta, pada tanggal 01 MARET 2018 sampai 01 APRIL 2018 yang ditempatkan sebagai *Camera person* di program Jogja Dalam Berita, dan telah menyelesaikan laporan dan siap disidangkan dengan judul :

“Tugas Dan Tanggung Jawab Kameramen Produksi Program Jogja Dalam Berita  
Di Stasium TVRI Jogja”

**STIKOM**  
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

Dosen Pembimbing,

  
Heri Setyawan, S.Sos., M.Sn

## HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir dengan judul “Tugas Dan Tanggung Jawab *Camera Person* Produksi Program Jogja Dalam Berita Di Stasiun TVRI Jogja”

Disusun Oleh :  
Gaffa Mahardhika  
2014/BC/3943

Telah disahkan dan dipresentasikan di hadapan dosen penguji / pembahasan jurusan/program studi Broadcasting Radio-Televisi Sekolah Tinggi Ilmu

Komunikasi pada :

Hari, tanggal : Rabu, 23 Agustus 2018

Waktu : 09.00 WIB

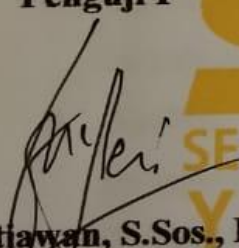
Tempat : Ruangan Presentasi

Dosen Pembimbing dan

Penguji II

Penguji III

Penguji I

  
Heri Setiawan, S.Sos., M.Sn


  
Herry Abdul Hakim, MM

  
Pius Rino Pungkiawan, M.Sn

(KETUA STIKOM)

(KETUA PROGRAM STUDI BC-RTV)



  
R. Sumantri Raharjo M.Si

NIK : 028.2013.02

  
Hanif Zuhana Rahmawati, M.Sn

NIK : 059.2032.15

## PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gaffa Mahardhika  
NIM : 2014/BC/3943  
Judul Proposal : “Tugas Dan Tanggung Jawab *Camera Person* Produksi Program Jogja Dalam Berita Di Stasiun TVRI Jogja”

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis yang saya buat berupa laporan ini bersifat orisinal, murni karya saya, merupakan deskripsi atas laithan kerja professional selama saya menempuh Praktek Kerja Lapangan/ membuat Karya Kreatif di lembaga/industri/industry kreatif dengan bimbingan Dosen Pembimbing.
2. Karya ini bukan plagiasi (*copy paste*) karya serupa milik orang lain, kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi dalam Daftar Pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah; pada (catatan perut) dalam isi halaman.
3. Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan tindak plagiasi (*plagiarism*), dan pelanggaran Etika Akademik, yang secara sah dapat dibuktikan berdasarkan dokumen - dokumen yang terpercaya kesahihannya oleh pemimpin STIKOM, maka saya bersedia dicabut gelar atau hak saya sebagai Ahli Madya Komunikasi, yang kemudian dipublikasikan secara luas oleh STIKOM.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya,

Yogyakarta, 20 Agustus 2018



Gaffa Mahardhika



## MOTTO

Jika kamu mau sesuatu yang selama ini belum pernah kamu miliki, maka kamu harus melakukan sesuatu yang selama ini belum pernah kamu lakukan.

~proud.*project*~

Lakukan sepenuh hati, setulus hati, sisanya serahkan kepada Tuhan.

{mr}

Bebas Finansial di umur 30 tahun.

{mr}

Siapa yang berjalan diatas bumi dengan rasa rendah hati, maka langit akan membukakan jalan untuknya.

{mr}

Biarkan saya menjadi orang yang beruntung karena kehilangan orang yang tidak menyayangi saya, namun kerugian untuk orang tersebut karena telah kehilangan orang yang menyayanginya.

{mr}

Dahsyatnya kekuatan Doa, kau berbisik ke Bumi dan didengar oleh Langit.

{mr}

Tuhan memberikan ujian dulu sebelum menghadiahkan sesuatu yang sangat spesial.

{mr}

Dalam kondisi sulit pun kita bisa mendapatkan peluang, asalkan peka.

{mimpi sejuta dolar}

Aku punya prinsip, pay now play later, dan bukan sebaliknya. Lebih baik aku bersusah-susah dahulu untuk merasakan kesenangan. Kemudian dari pada aku menghabiskan masa muda untuk bersenang-senang namun aku dihadap kesusah di haritua.

{ mimpi sejuta dolar }

Kita tidak akan mengetahui seberapa besar kekuatan yang kita punya sebelum kita berani melakukan perjuangan maksimal untuk meraih impian besar!

{ mimpi sejuta dolar }

## HALAMAN PESEMBAHAN

Suatu nikmat dan anugerah Tuhan yang Maha Esa pada hari ini, malam ini, saya dapat sampai di halaman ini, yaitu halaman persembahan. Persembahan untuk sebuah pencapaian, pencapaian yang tidak mudah, bukan bagaimana dengan hasilnya, namun bagaimana perjalanan selama kurang lebih 4 tahun di kampus yang saya cintai, STIKOM Yogyakarta. Dan tugas akhir yang berupa sebuah bentuk laporan pertanggung jawaban ini saya persembahkan untuk :

Allah SWT, Dzat yang maha menguatkan hati saya, Dzat yang maha mencintai dan menyayangi saya, Dzat yang mempermudah segala sesuatu urusan saya hingga setiap langkah kaki saya selalu diredhoi Nya.

Teruntuk sosok wanita berhati lembut, tegas ibunda Umi tercinta yang selalu mengingatkan segala kesalahan saya dari kecil hingga sampai sekarang yang tak bosan mendoakan saya (Ibu. Rini Ruqoyah).

Teruntuk Ayahanda saya yang menginginkan saya agar cepat Wisuda menyelesaikan kewajiban saya dan menginginkan agar cita cita saya segera tercapai, begitu banyak saya menyusahkan beliau yang telah membiayai saya (bapak. Awang Dermawan).

Teruntuk adik laki-laki saya yang sayangi dan saya cintai walaupun kita gak begitu akur namun perasaan tidak pernah membohongi, adik saya selalu mengingatkan kebaikan dan support saya.(Muhamad Adriansyah).

Teruntuk kaka perempuan saya yang saya cintai saya sayangi dia adalah seseorang motivator saya agar untuk lebih semangat sebagai contoh agar terus dan terus berusaha. (Farhana Fauziah).

Teruntuk dosen pembimbing saya yang sudah banyak saya repotkan dari awal, Bapak Hery Setyawan M.S.n terima kasih sudah banyak membantu saya dalam menyelesaikan laporan ini hingga sampai pendadaran. Dan untuk dosen lainnya Ibuk Hanif Zuhana selaku Kaprodi, Seluruh Dosen dan Staff STIKOM yang saya hormati dengan pelayanan yang lebih baik.

Teruntuk sahabat sahabat saya di Jogja yang selalu menghibur dan menyemangati saya dan kita saudara di prantauan ini yaitu : Rianto, Ratto, Agung, Awiq, Erza, Ipan, Rio, Ical, Arif, Al khudri, Ovie, Haki, Bagus.

Teruntuk sahabat saya dan sudah saya sudah anggap saudara saya sendiri Ratna Puspita Utomo, wanita motifator saya di saat patah semangat dan saya selalu menyusahkan beliau karena beliau saya bisa berjuang sampai disini.

Teruntuk teman teman STIKOM angkatan saya yang masih berjuang angkatan 2014 semoga di tahun ini kita bersama sama wisuda walaupun terlambat : Rendi, Sakti, Kifly, Kilal.

Teruntuk sahabat saya Eka Anindya Sari, Jeany yang membimbing saya di akhir semester ini dan telah banyak saya menyusahkan beliau dan membuat saya jangan putus asa . beliau semangat saya.

Teruntuk keluarga besar TVRI Jogja yang telah mengijinkan saya agar bisa mengambil materi laporan di TVRI Jogja, dan Team keluarga Redaksi berita terutama program Jogja Dalam Berita. Mengajari dan berbagi pengalaman selama satu bulan ,yang tidak akan terbayarkan dengan apapun. Terima kasih sudah memberi saya ruang dan kesempatan untuk mengambil kesempatan belajar yang sangat banyak sehingga saya dapat menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan dengan hasil yang memuaskan selama TVRI Yogyakarta: mas Agung, pak Usdiano, mba Oceani, ibu Iik, mas Yudha. Yang membimbing saya selama melakukan Praktek Kerja Lapangan.

Terimakasih telah menjadi bagian dalam perjalanan saya selama menempuh pendidikan di STIKOM Yogyakarta sehingga saya bisa menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan baik dan tepat waktu.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT Yang Maha Esa atas rahmat dan karuniaNya yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan laporan Praktek Kerja Lapangan dengan mengangkat judul Tugas dan Tanggung Jawab *Camera Person* Jogja Dalam Berita (*Campers*) Pada Departemen Pemberitaan (Studi Program Di TVRI D.I YOGYAKARTA) yang digunakan sebagai tugas akhir.

Laporan Praktek Kerja Lapangan ini disusun berdasarkan pelaksanaan PKL yang telah dilaksanakan pada tanggal 01 MARET 2018 sampai 01 APRIL 2018 di TVRI Yogyakarta. Penulis merasa beruntung mendapatkan kesempatan yang sangat berharga ini.

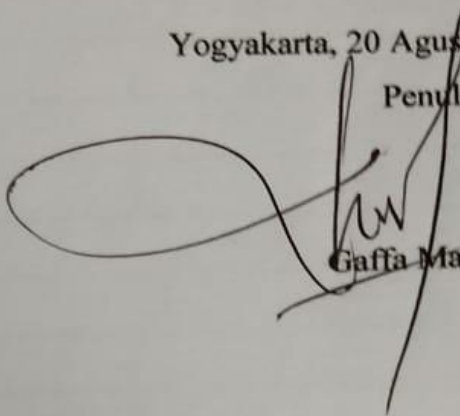
Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dalam proses pelaksanaan kegiatan ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih secara khusus kepada :

1. Sumantri Raharjo, M.Si selaku Direktur Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta.
2. Hery Setyawan S.SOs., M.Sn selaku dosen pembimbing dalam penulisan laporan Praktek Kerja Lapangan.
3. Terutama Ibunda saya tercinta dan Ayahanda saya yang sangat saya cintai Keluarga saya yang saya cintai .
4. Pak Anang selaku Humas dan Pak Usdiono, Agung Hanggara, Tim Redaksi Jogja Dalam Berita yang sudah berkenan dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di TVRI D.I. Yogyakarta.
5. Sahabat-sahabat saya yang selalu setia selama saya di Yogyakarta.
6. Kelaurga besar STIKOM TV.
7. Teman-teman Akindo angkatan 2014 yang selama 4 (empat) tahun ini kita bersama-sama menempuh kuliah, semoga kebersamaan kita tidak berhenti sampai disini.

Penulis menyadari bahwa laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini sangat masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun diterima dengan senang hati. Dan semoga laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

Penulis,



Gaffa Mahardhika

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESEHAHAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PESEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1. LATAR BELAKANG</b> .....	1
<b>1.2. RUMUSAN MASALAH</b> .....	3
<b>1.3. TUJUAN PENYUSUNAN LAPORAN</b> .....	3
<b>1.4. TUJUAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN</b> .....	4
<b>1.5. WAKTU PELAKSANAAN</b> .....	4
<b>1.6. METODE PENGUMPULAN DATA</b> .....	5
<b>BAB II TINJAUAN TEORI</b> .....	6
<b>2.1. PENEGASAN JUDUL</b> .....	6
<b>2.2. EKSTRAKSI</b> .....	6
<b>2.3. KONSEP DAN PERANAN TELEVISI</b> .....	8
<b>2.4. PROGRAM TELEVISI</b> .....	8
<b>2.5. PROFESIONALAN DAN ETIK JURNALISME</b> .....	9
<b>2.6. DEFINISI JURALISTIK</b> .....	11
<b>2.7. NILAI DAN KUALITAS BERITA</b> .....	12
<b>2.8. JENIS-JENIS BERITA TELEVISI</b> .....	13
<b>2.9. TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR BERITA</b> .....	17

2.10. PENGKATEGORIAN KAMERA DIGITAL.....	23
2.11. KELENGKAPAN KAMERA DIGITAL.....	25
<b>BAB III LPP TVRI STASIUN D.I. YOGYAKARTA</b> .....	31
3.1. PERKEMBANGAN TVRI .....	32
3.2. VISI, MISI, SASARAN DAN TUJUAN TVRI.....	32
1. VISI.....	34
2. MISI .....	34
3. TUJUAN PENYIARAN TVRI.....	34
4. TUJUAN DAN SASARAN .....	34
5. TUGAS TVRI SEBAGAI TV PUBLIK .....	35
6. ARTI LOGO TVRI.....	35
3.3. SEJARAH TVRI STASIUN D.I YOGYAKARTA .....	34
3.4. STRUKTUR ORGANISASI TVRI STASIUN D.I YOGYAKARTA.	37
3.5. VISI DAN MISI TVRI STASIUN D.I YOGYAKARTA.....	41
3.6. PRESTASI TVRI STASIUN D.I. YOGYAKARTA .....	42
3.7. POLA SIARAN TVRI STASIUN D.I YOGYAKARTA .....	42
3.8. RUANG LINGKUP .....	46
3.9. FUNGSI PUBLIK .....	48
3.10. PRAKTEK KERJA LAPANGAN DAN SKRIPSI .....	50
3.11. KUNJUNGAN.....	51
3.12. PROGRAM KERJA TVRI .....	51
3.13. KONDISI PEGAWAI.....	51
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b> .....	53
4.1. DESKRIPSI PROGRAM JOGJA DALAM BERITA .....	53
4.2. <i>JOB DESCRIPTION NEWS DEPARTEMENT</i> “JOGJA DALAM BERITA” TVRI JOGJA .....	56
1. Eksekutif Produser .....	56
2. Produser .....	56
3. Program <i>Director</i> .....	56
4. Koordinator Liputan.....	56
5. Koordinator Kamera.....	56
6. Kameramen .....	57

7. Editor.....	57
<b>4.3. DISKRIPSI KAMERAMAN (<i>CAMERA PERSON</i>) JOGJA DALAM BERITA .....</b>	<b>57</b>
<b>4.4. TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB<i>CAMERA PERSON</i> DI PROGRAM “JOGJA DALAM BERITA” DI TVRI YOGYAKARTA ...</b>	<b>58</b>
<b>4.5. JENIS BERITA YANG DI GUNAKAN BAHAN LIPUTAN .....</b>	<b>72</b>
<b>4.6. TUGAS-TUGAS MAGANG .....</b>	<b>73</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
<b>A. KESIMPULAN .....</b>	<b>79</b>
<b>B. SARAN .....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>Extrem close up</i> (ECU) .....	17
Gambar 2.2. <i>Very close up</i> (VCU) .....	17
Gambar 2.3. <i>Big close up</i> (BCU) .....	17
Gambar 2.4. <i>Close up</i> (CU) .....	18
Gambar 2.5. <i>Medium close up</i> (MCU) .....	18
Gambar 2.6. <i>Medium shot</i> (MS) .....	18
Gambar 2.7. <i>Knee shot</i> (KNEE) .....	19
Gambar 2.8. <i>Medium long shot</i> (MLS) .....	19
Gambar 2.9. <i>Long shot</i> (LS) .....	19
Gambar 2.10. <i>Extra long shot</i> (ELS) .....	20
Gambar 2.11. <i>bird eye</i> .....	20
Gambar 2.12. <i>high angle</i> .....	20
Gambar 2.13. <i>low angle</i> .....	21
Gambar 2.14. <i>eye level</i> .....	21
Gambar 2.15. <i>frog eye</i> .....	21
Gambar 2.16. <i>Vidoes Cameras</i> .....	22
Gambar 2.17. <i>Live-preview Digital Cameras</i> .....	22
Gambar 2.18. Kamera digital prosumer (semi <i>profesional</i> ) .....	23
Gambar 2.19. <i>Digital single lens reflex cameras</i> (dslrs) .....	23
Gambar 2.20. Lensa standar .....	25
Gambar 2.21. Lensa sudut-lebar ( <i>wide angle lens</i> ) .....	25
Gambar 2.22. Lensa <i>fish eye</i> .....	26
Gambar 2.23. Lensa tele .....	26
Gambar 2.24. Lensa <i>zoom</i> .....	27
Gambar 2.25. Lensa makro .....	27

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 logo stasiun TVRI Jogja pertama .....	34
Tabel 3.2 logo stasiun TVRI Jogja kedua 2005 .....	35
Tabel 3.3 logo stasiun TVRI Jogja ketiga 2015 yang masih sampai sekarang .	35
Tabel 3.4 Daftar Kepala Stasiun TVRI D.I. YOGYAKARTA .....	36
Tabel 3.5 Struktur Organisasi Stasiun TVRI D.I. YOGYAKARTA .....	37
Tabel 3.6 Penghargaan dan Prestasi yang pernah di raih Stasiun D.I. YOGYAKARTA .....	39
Tabel 3.7 Urutan Top Program TVRI D.I. YOGYAKARTA .....	41
Tabel 3.8 Pola Acara Reguler Baru 2017 TVRI D.I. YOGYAKARTA ...	42
Tabel 3.9 Jumlah Jangkauan Siaran TVRI D.I. YOGYAKARTA .....	43
Tabel 3.10 Jumlah Pegawai Stasiun TVRI D.I. YOGYAKARTA .....	47



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Jadwal Liputan Kameraman dan Reporter

Lampiran 2. Naskah sudah siap untuk di bawa ke studio Jogja Dalam Berita

Lampiran 3. Bidang Program dan PU Running Order Penyiaran

# **TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KAMERAMEN PRODUKSI PROGRAM JOGJA DALAM BERITA DI STASIUN TVRI JOGJA**

## **ABSTRAK**

Praktek Kerja Lapangan selama kurang lebih satu bulan sebagai *Camera Person* lapangan berita Department Redaksi Berita Program Jogja Dalam Berita, TVRI, Yogyakarta. Department Redaksi Berita *news*. *Camera Person* sangat penting di dalam Departemen Redaksi Pemberitaan yang membantu dilapangan meliput suatu kejadian bekerja sama dengan Reporter. Para digma penelitian ini adalah kualitatif. Data sekunder dokumentasi berupa foto kegiatan selama Praktek Kerja lapangan. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan kajian pustaka. Ada dua rumusan masalah yang dibahas, yaitu yang pertama; Bagaimanakah Tugas dan tanggung jawab *camera person* program “Jogja Dalam Berita”? Kedua; Bagaimanakah *job discription news* departement “Jogja dalam berita”? Kesimpulannya Tugas dan tanggung jawab *Camera Person* dalam mengambil gambar pada saat liputan dan bisa disiarkan untuk khalayak. memiliki teknik yang baik dan jiwa jurnalis .Kata kunci: campers jogja dalam berita ,tugas dan tanggung jawab campers , kameramen, liputan, jurnalistik, TVRI Jogja.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian. Maka dari itu, manusia harus berkomunikasi dengan manusia lainnya untuk dapat bertahan hidup. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi dari manusia satu ke manusia lainnya. Komunikasi berfungsi untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Komunikasi terdiri dari macam-macam, antara lain komunikasi interpersonal, komunikasi massa, dan lain-lain. Dengan berkembangnya teknologi, maka secara langsung dan tidak langsung teknologi komunikasi pun semakin canggih. Saat ini manusia sudah dapat berkomunikasi dengan menggunakan berbagai macam cara sekalipun terpisah jarak dan waktu.

Untuk itu di kenallah suatu media yang dapat menghantarkan informasi kepada khalayak dengan cepat dan mudah yang biasa kita kenal dengan media massa. Jenis-jenis media massa yang hadir dalam kehidupan kita saat ini antara lain surat kabar, majalah, televisi, radio, film, dan internet. Namun dari semua media komunikasi yang ada, televisilah yang mempunyai pengaruh yang paling besar dalam kehidupan manusia. Selain itu media televisi menyediakan berbagai kebutuhan manusia secara keseluruhan, seperti informasi politik, ekonomi, pendidikan, budaya, agama, gaya hidup, dan berbagai jenis produk yang dibutuhkan masyarakat.

Informasi menjadi sangat penting didalam kehidupan masyarakat. hal tersebut telah ditandai oleh munculnya masyarakat informasi (informasi *society*) termasuk di indonesia. Faktor-faktor yang turut memberikan kontribusi bagi terciptanya masyarakat tersebut adalah munculnya teknologi-teknologi baru, media baru, dan khalayak baru. Teknologi *audiovisual* atau televisilah yang mungkin pada saat ini telah menjadi favorit masyarakat indonesia sebagai media yang memungkinkan dapat menyebarkan informasi tanpa ada batas ruang dan waktu. Oleh karena itu pihak media berupaya agar bisa memenuhi tuntutan masyarakat dengan cara menyajikan informasi secara cepat, namun tetap

memperhatikan prinsip-prinsip serta kode etik jurnalistik yaitu akurasi, aktual, dan faktual.

Dalam pembuatan program berita di perlukan berbagai element untuk dapat ditayangkan dan di sebarluaskan kepada masyarakat luas. Beberapa element pokok yang menjadikan suatu program berita bisa tayang adalah produser, koordinator liputan, reporter, *camera person*, dan editor. Pada pelaksanaannya produser adalah seorang yang memmanage tim dan bertanggung jawab atas berita yang tayang. Koordinator liputan adalah seseorang yang mencari informasi sesuai arahan produser untuk memberi arahan kepada reporter dan kameraman di lapangan. Reporter adalah seseorang yang bertugas mencari data. Kameraman adalah seseorang yang bertanggung jawab atas perekaman *visual*/ gambar sebagai bahan baku pembuatan berita di saat peliputan. Dan editor bertugas menjadikan bahan yang didapat dari lapangan menjadi suatu tayangan yang siap di tayangkan.

Kameraman mempunyai peran yang sangat penting dalam media audiovisual. Karena dalam setiap berita, untuk bisa ditayangkan mengandung beberapa element informasi, *audio*/suara dan *video*/gambar. Tanpa ada *visual*/gambar dan yang mendukung *audio*/suara dari informasi yang didapat maka sajian yang diberikan kurang mendapat respon dari audiennya. Bagaimana suatu *audio*/suara dan *video*/gambar dipadu dengan sebaik mungkin untuk bisa menyajikan suatu informasi yang lebih mengena untuk audiennya. Untuk *audio*/suara bisa dimanipulasi atau dimasukan saat sudah masuk ruang editor oleh tim tetapi tidak untuk sebuah gambar peristiwa yang terjadi. Peristiwa yang terjadi tidak bisa di ulang kembali maka dari itu gambar yang didapat oleh kameraman haruslah sebaik mungkin bisa memberikan penuturan *visual* untuk berita yang di sajikan.

Begitu pentingnya sebuah gambar membuat kameraman bisa dikatakan menjadi ujung ombak dalam setiap peliputan. Maka setiap kameraman harus selalu siap siaga dimanapun dia berada. Dan kameraman harus selalu mengetahui berita apa yang akan dia ambil gambarnya dengan berdiskusi dengan reporter dan update berita terkini saat di kantor. Pada saat ada sebuah berita yang harus di siarkan secara cepat seorang kameraman harus bisa mengambil gambar secara *cut*

*to cut* dan runtut agar editor tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengedit gambar. Apalagi dengan maraknya televisi yang ada di Indonesia membuat persaingannya semakin ketat untuk menyampaikan berita terkini. Disini kameraman harus bisa bersaing untuk mendapat tempat yang strategis agar gambar yang di terlihat jelas dan enak dilihat pada lokasi peliputan.

Kameraman harus bisa dan tangkas menggunakan alat yang di gunakannya agar menghasilkan gambar yang terlihat cerah, *focus*, dan tidak goyang. Seorang kameraman juga harus bisa menaruh objek yang akan ditampilkan dalam gambarnya dalam posisi yang enak dilihat atau bisa dikatakan dengan komposisinya sesuai. Ada beberapa peran yang dapat dilakukan oleh kameraman. Begitu pentingnya peran seorang kameraman tantangan dalam setiap penyajian sebuah berita yang ditayangkan. Dan berbagai pengalaman yang didapat penulis saat melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) distasiun TVRI YOGYAKARTA sebagai *camera person* di program JOGJA DALAM BERITA, maka si penulis membuat Laporan PKL dengan judul TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KAMERAMAN PRODUKSI PROGRAM JOGJA DALAM BERITA DISTASIUN TVRI JOGJA. Laporan PKL ini akan menyajikan bagaimana tantangan *camera person* dalam penyajian berita kepada masyarakat luas dalam program berita dengan berbagai tantangan saat melakukan peliputan berita di lapangan sampai dengan disiarkan di televisi dan dinikmati oleh khalayak.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas dan didorong oleh keinginan untuk memperdalam pengetahuan mengenai kinerja *Camera person* di Departement Redaksi pemberitaan TVRI Jogja maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu bagaimanakah Tugas dan Tanggung Jawab Camera Person di Program *Daily News* Jogja Dalam Berita di Stasiun TVRI Jogja?

## **1.3. TUJUAN PENYUSUNAN LAPORAN**

Tujuan dari Peraktek Kerja Lapangan (PKL) adalah sebgai berikut:

- memberikan pengetahuan dan gambaran kepada masyarakat bagaimana tugas dan tanggung jawab kameraman dalam proses penyampaian berita di TVRI JOGJA.
- sebagai bukti tertulis atas dilaksanakannya magang di TVRI JOGJA.
- Diharapkan agar masyarakat dapat memperoleh pengalaman dalam bidang jurnalistik.

#### **1.4. TUJUAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN**

- Untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi Diploma III Broadcasting tv dalam meraih gelar Ahi Madya (A.Md) AKINDO YOGYAKARTA.
- Mengetahui sejauh man kemampuan dalam menerapkan ilmu yang didapat dari perkuliahan.
- Untuk bisa melihat, mengikuti dan terjun langsung dalam proses kerja profesional sebuah acara di televisi.
- memperoleh wawasan dan pengetahuan serta pengalaman nyata dalam dunia kerja jurnalistik sebagai persiapan guna penyusuain diri dalam dunia kerja yang nyata.
- sebagai langkah awal yang di harapkan dapat berguna untuk membangun karier di masa depan selain itu juga memberikan pengalaman bagi calon ahli madya.
- menjalin kerjasama antara lembaga pendidikan dengan perusahaan yang bersangkutan.
- memahami mekanisme kerja di program produksi berita di TVRI JOGJA.

#### **1.5. WAKTU PELAKSANAAN**

- Waktu  
kegiatan praktek kerja lapangan ini dilakukan selama satu bulan yaitu pada tanggal 30 maret hingga 30 april 2018.
- Tempat

TVRI YOGYAKARTA Jl. Magelang NO.74, RW. 49, Sinduadi, Mlati,  
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284 . (0274)51440

## **1.6. METODE PENGUMPULAN DATA**

- **DATA PREMIER**

- a. Observasi

Metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan dan langsung di lapangan atau praktek produksi terhadap satu objek maupun proses, yang kemudian dipahami berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah di ketahui sebelumnya untuk melanjutkan penelitian dan informasi yang di butuhkan serta mengamati dan mencatat aspek-aspek yang relevan dan penting untuk mendukung jalannya praktek.

- b. Wawancara

Merupakan proses tanya jawab yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait dengan kontent, teknis, materi yang berhubungan dengan posisi yang dijalankan melalui pimpinan, pendamping, maupun sesama tim. Pengumpulan data ini di lakukan dengan wawancara dan melihat secara langsung prosesnya. Pada penelitian ini, penulis sudah melakukan wawancara dengan beberapa narasumber untuk melengkapi data dalam menyusun laporan ini, yaitu dengan :

- Usdiono Eic Jdb
- Yudha Kameraman
- Rahmat Reporter
- Agung Kameraman

- **DATA SKUNDER**

- a. Dokumentasi

mendokumentasikan kegiatan praktek lapangan berupa foto, video recorder yang mana kegiatan berupa pertemuan/rapat mengenai kontent atau materi siaran. Kegiatan produksi, paska hingga evaluasi tim kru.



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1. PENEGASAN JUDUL**

Tugas dan Tanggung Jawab *Camera Person* Jogja Dalam Berita di TVRI Yogyakarta.

- a. Tugas adalah yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan ; pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang; pekerjaan yang dibebankan.(Jagokata.com)
- b. Tanggung Jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipermasalahkan, diperkarakan, dan sebagainya).(Jagokata.com)
- c. *Camera Person* (kamerawan) adalah orang yang di tugasnya menggunakan kamera untuk merekam gambar (obyek) flim atau televisi.(Jagokata.com)

#### **2.2. EKSTRAKSI**

Laporan Kerja lapangan Gustiyan Saputra berjudul, Peran Kameramen Dalam Penyampaian Berita Pada Program Berita Di Kompas TV.

- SOP Kameramen BERITA Kompas TV

Salah satu aspek penting dalam mewujudkan birokrasi yang profesional, efektif, dan efisien adalah menerapkan *Standard Operasional Procedure* (SOP) Pada seluruh penyelenggaraan perusahaan. Dalam hal ini, SOP kameraman (*Campers*) tim produksi berita antara lain :

1. Hadir 30 menit lebih awal sebelum berangkat ke lokasi
2. Pengambilan *card* harus dilakukan oleh *campers* yang bersangkutan
3. Melakukan pengecekan semua fungsi *equipment*/alat peliputan ENG (*camera, batterai pack, tripod, mic, dan lighting*)

4. Memastikan *audio camera chanel 1* untuk *natsound* (auto) dan chanel 2 untuk main audio (manual) dan penggunaan earphone/headset saat pengambilan gambar
5. Melakukan pengecekan *receiver* dan *transmitter wireless* sebelum meninggalkan *warehouse*
6. Memastikan alat *live portable* (*live, u-streambox, avenir/iphone*) berfungsi dengan benar sebelum keluar dari *warehouse*
7. Mempersiapkan segala sesuatunya seperti *rain cover camera* dan *raincoat/ sepatu boot* disaat musim hujan
8. Serta mendatangi *form print*.

Laporan Kerja Lapangan gaffa mahardhika yang berjudul ,Tugas dan Tanggung Jawab Camera Person program Jogja Dalam Berita di Stasiun TVRI Yogyakarta.

- Standar Operasional Procedur(SOP) Kameramen Jogja Dalam Berita.
  - a. Pra Produksi
    - Berkoordinasi dengan Kepala Redaksi dan reporter.
    - Menentukan angle setelah berdiskusi dengan reporter terhadap berita yang akan diliput.
    - Mempersiapkan alat untuk peliputan.
  - b. Produksi
    - Tiba dilokasi minimal 30 menit lebih awal.
    - Dalam pengambilan gambar, seorang campers diharapkan untuk dapat melakukan edit kamera.
    - Bekerja sama dengan reporter untuk merekam gambar dan berita yang diinginkan reporter.
    - Merekam gambar yang visualisasinya dapat menarik perhatian audience.
  - c. Paska produksi

- Preview gambar dan membuat shot list gambar.
- Mendampingi editor saat menyuting gambar.
- Bekerja sama dengan reporter untuk membuat narasi
- Menyerahkan flashdisk siap tayang ke Studio Jogja Dalam Berita.

### 2.3. KONSEP DAN PERANAN TELEVISI

Sudah cukup banyak tentang televisi pada umumnya cenderung kepada kesimpulan , bahwa medium televisi ini melebihi kemampuan media massa lainnya dalam memengaruhi sikap maupun perilaku khalayak.

Kelebihan televisi dalam memengaruhi perilaku khalayak, yaitu menurut pandangan-pandangan tersebut :

- Bersifat lihat –dengar (*audiovisual*)
- Cepat mencapai khalayak
- Televisi menghimpun dalam dirinya gejala komunikasi radio, flim (gambar hidup), komunikasi tertulis, potret diam, serta kode analogik dan kode mediator lainnya.
- Televisi memiliki ciri-ciri personal yang lebih besar dari media massa lainnya, atau menyerupai komunikasi tatap muka.
- Televisi dapat di ibaratkan seperti “karena melihat maka percaya “ (*seeing is believing*) dan “*one picture worth thousand words*”,sangat menunjang peranan televisi untuk menarik kepercayaan masyarakat(*Nicholas Jhonson, 1980*).(fred wibowo,2007 :15)

### 2.4. PROGRAM TELEVISI

Jenis siaran televisi yaitu, karya artistik dan karya jurnalistik. Siaran karya artistik dalam proses produksinya lebih mengutamakan segi keindahan, sedangkan karya jurnalistik lebih mengutamakan pendekatan jurnalistik pada proses produksinya.Siaran artistik antara lain :

1. Pendidikan
2. Seni budaya

3. Hiburan
4. Ilmu pengetahuan dan teknologi

Siaran jurnalistik antara lain :

1. Berita aktual (*News bulletin*)
2. Berita non aktual (*News Magazine*)
3. Penjelasan masalah hangat (*Current Affair*)

Karya artistik dan karya jurnalistik memiliki perbedaan yang beda prinsip dan tidak boleh diracukan. Perbedaan itu pada sifat karya artistik yaitu dapat berupa fiksi dan non fiksi. Sedangkan karya jurnalistik hanya bersifat informatif dan faktual. (Fajar junaedi, 2014:19)

## **2.5. PROFESIONALAN DAN ETIK JURNALISME**

Kode Etik Jurnalisme telah dimiliki di semua tingkatan, mulai dari lingkup lokal hingga internasional. Secara terbuka dalam kode etik tersebut telah dirumuskan fungsi-fungsi dan tugas-tugas jurnalis. Sebutan untuk kode etik tersebut memang beraneka seperti *ethics standard*, *ethics charter*, *code of conduct*, *code of practice*, *code of ethics*, dan sebagainya.

Sedangkan penerapan dan sistem penegakan etika untuk para jurnalis masih beragam mengikuti pengaruh dan latar belakang sejarah masing-masing. Sementara itu di Indonesia, keprofesian jurnalisme masih menghadapi beberapa masalah :

### **A. Peran Profesional**

Menurut Lambeth (1986: 82), jawaban tentang hal ini bergantung pada set kriteria mana yang digunakan. Ada yang merumuskan bahwa suatu profesi memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Merupakan pekerja sepenuh waktu (*full-time occupation*).
- b. Praktisinya benar-benar berkomitmen (*deeply committed*) pada tujuan profesi.
- c. Untuk masuk ke profesi dan kelanjutannya diatur oleh suatu organisasi formal yang menetapkan standart profesional.

- d. Praktisinya diterima diprofesi setelah menyelesaikan sekolah formal yang ditetapkan dan telah menguasai suatu pengetahuan khusus (*specialized body of knowledge*).
- e. Harus melayani masyarakat.
- f. Anggotanya haruslah memiliki suatu otonomi berlevel tinggi.

#### B. Indeks Peran Media

Para ahli seperti McLeod dan Hawley (1964), Wright (1976, Weintal dan O'Keefe (1974), dan Idsvog dan Hyot (1977) telah berupaya menyusun suatu indeks untuk mengukur keprofesionalan jurnalis tetapi tampaknya tidak menggunakan parameter yang sama dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda mengenai karakteristik demografis dan attitude para jurnalis profesiona (henningham,1984).

Bagaimanapun, pentingnya profesionalisme tidaklah jadi berkurang oleh ketidakmampuan kita untuk mengukurnya dengan baik. Mengenakan jubah profesionalisme membuat para jurnalis menjadi lebih punya *legitimacy* dihadapan sumber berita mereka dan khalayak (Servaes, 1991: 159).

#### C. Peran Etis Jurnalisme

Menurut Altschull (1990: 357), etika merupakan “studi tentang pembentukan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip mengenai benar dan salah”. Dalam suatu konsep awal dari etika jurnalistik dinyatakan perihal melayani kemanusiaan (*Humanity*) dan bukan untuk mencapai tujuan pribadi si jurnalis (1990 :359).

Sembilan Prinsip Jurnalisme :

- a) Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran.
- b) Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada warga masyarakat.
- c) Inti jurnalisme adalah disiplin untuk melakukan verifikasi .
- d) Para wartawan harus memiliki kebebasan dari sumber yang mereka liput.

- e) Wartawan harus mengemban tugas sebagai pemantau yang bebas terhadap kekuasaan.
- f) Jurnalisme harus menyediakan forum untuk kritik dan komentar publik.
- g) Jurnalisme harus berusaha membuat yang penting menjadi menarik.
- h) Wartawan harus menjaga agar berita itu proporsional dan kompherensif.
- i) Wartawan itu memiliki kewajiban utama terhadap suara hatinya.(zulkarimein:2015:80-81)

## 2.6. DEFINISI JURNALISTIK

Seiring dengan berkembangnya ilmu komunikasi, maka definisi jurnalistik pun makin berkembang. Menurut adinegoro , jurnalistik adalah kepandaian mengarang untuk memberi pekabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya .sementara itu definisi jurnalistik menurut ilmu komunikasi yang menyiarkan berita atau ulasan berita tentang peristiwa sehari-hari yang umum dan aktual dengan secepat-cepatnya. Menurut A.Muis, seorang pakar hukum komunikasi, Namun definisi jurnalistik cukup banyak. Namun definisi-definisi tersebut memiliki kesamaan yang bersifat umum. Semua definisi jurnalistik memasukan unsur media massa, penulisan berita , dan waktu yang tertentu (*aktualitas*).

Jurnalistik adalah tindakan disemansi informasi, opini, dan hiburan untuk orang ramai (*public*) yang sistematis dan dapat di percaya kebenarannya melalui media komunikasi massa modern(Roland E. Wolesely dan Laurence R. Campbell, 1949 dalam *Exploring Journalism*). Atau laporan tentang kejadian-kejadian yang muncul pada saat laporan ditulis, bukan suatu kejadian yang bersifat tetap mengenai suatu situasi(Edwin Emery et al ,1965: 10 dalam *introduction to mass Communication*).(askurifa'i baksin:47-48:2016)

## 2.7. NILAI DAN KUALITAS BERITA

Semua kejadian, kepribadian, dan ide bisa bernilai berita. Suatu informasi layak menjadi berita mencher membaginya ke dalam tujuh nilai berita :

1. *Timeless: Event that are immediate recent.*

Artinya, kesegaran waktu. Peristiwa yang baru-baru ini terjadi atau aktual.

2. *Impact: Event that are likely to effect many people.*

Artinya, suatu kejadian yang dapat memberikan dampak terhadap orang banyak.

3. *Prominence: Event involving well-known people or institution.*

Artinya, suatu kejadian yang mengandung nilai keagungan bagi seseorang maupun lembaga.

4. *Proximity: Event geographically or emotionally close to the reader,viewer or listener.*

Artinya, suatu peristiwa yang ada kedekatannya dengan seseorang, baik secara geografis maupun emosional.

5. *Conflic: Event that reflect clashes between people institutions.*

Artinya, sesuatu peristiwa atau kejadian yang mengandung pertentangan antara seseorang, masyarakat, atau lembaga.

6. *The unusual: Event that deviate shaply from the expected and the expriences of everyday life.*

Artinya, sesuatu kejadian atau peristiwa yang tidak biasanya terjadi dan merupakan pengecualian dari pengalaman sehari-hari.

7. *The currency: Event and situations that are being talked about.*

Artinya, hal-hal yang sedang menjadi bahan pembicaraan orang banyak.(mencher, 1997)

Sementara itu *charnley* lebih menyoroiti aspek kualitas berita (*the quqlities of news*). Menurutnya ada beberapa standar yang di pakai untuk mengukur kualitas berita:

1. *Accurat: All information is verified before is used.*



Artinya, sebelum berita itu di sebar luaskan harus dicek dulu ketepatannya

2. *Properly attributed: The reporter identifies his or her source of informations.*

Artinya, semua saksi atau narasumber harus punya kapabilitas untuk memberikan kesaksian atau informasi tentang yang diberikan.

3. *Balanced and fair: All sides in a controversy are given .*

Artinya, bahwa semua narasumber harus digali informasinya secara seimbang.

4. *Objective: The news writer does not inject his or her feeling or opinion.*

Artinya, penulis berita harus objektif sesuai dengan informasi yang didapat dari realitas, fakta, dan narasumber.

5. *Brief and focused: The news story gets poin quickly.*

Artinya, materi berita disusun secara ringkas, padat, dan langsung sehingga mudah dipahami.

6. *Well written: Stories are clear, direct, interesting.*

Artinya, kisah beritanya jelas, langsung dan menarik(Charnley, 1965). (Askurifa'i baksin, 2016:50-52)

## **2.8. JENIS-JENIS BERITA TELEVISI**

Membagi berita televisi dalam beberapa jenis, yakni warta berita (*straight newscast*), siaran pandangan mata (*the on the spot telecast*), wawancara udara (*interview on the air*), dan komentar.

1. Warta berita (*Straight Newscast*)

Warta berita atau berita langsung adalah terjemahan dari *straight newscast* atau *spot news*, yaitu jenis berita yang merupakan laporan tercepat mengenai suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat.

A. Rumus 5W+1H ini amat terkenal di kalangan wartawan media massa apa pun juga, karena memang harus menjadi darah daging wartawan. Dalam menyusun berita seorang wartawan sudah tidak

perlu lagi mengingat-ingat apa yang ada pada berita yang sedang disusun itu. Yang di maksud dengan berita yang harus mengandung 5W+1H ialah bahwa suatu berita harus lengkap dengan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang di bawah ini:

- *What* (apa) = peristiwa apa yang terjadi ?
- *Who* (siapa) = siapa yang terlibat dalam peristiwa itu?
- *Where* (dimana) = dimana terjadinya peristiwa itu?
- *When* (kapan) = kapan terjadinya peristiwa itu?
- *Why* (mengapa) = mengapa terjadi demikian ?
- *How* (bagaimana) = bagaimana terjadinya?

#### B. Bentuk Piramida Terbalik

Dalam jurnalistik pada umumnya dikenal tiga bentuk kisah berita:

- piramida terbalik (*inverted pyramid*).
- piramida baku (*standar pyramid*)
- sistem blok (*block system*).

Bentuk piramida dipergunakan untuk menyusun kisah berita yang nilai beritanya penting, yang dengan sendirinyaperlu disiarkan secepatnya kepada khalayak .

Bentk piramida terbalik itu sendiri yerdiri atas dua bagian, yakni teras berita (*lead*) dan tubuh berita (*body*) dalam berita tv adalah yang pertama kali di bacakan pen- yiar. Teras atau *lead* berita adalah bagian terpenting dari kisah berita atau dapat dikatakan klimaksnya tubuh atau *body* merupakan bagian besar dari kisah beritanya yang meliputi segi-segi yang berturut-turut : penting, agak penting, kurang penting, dan kalau masih ada tempat, juga yang tidak penting. Berita tv biasanya hanya membatasi diri pada hal-hal yang terpenting dan penting saja di sebabkan waktunya yang terbatas.

2. Pandangan mata (*one the spot*)

Jenis berita pandangan mata inilah yang menjadikan suplemen atau pelengkap dari tayangan berita televisi untuk memberikan kepuasan pada penonton terhadap terhadap berita-berita *spot* yang biasa ditontonnya. Mengenai laporan pandangan mata (LPM) ini soewardi menyebutnya sebagai siaran langsung dari tempat terjadinya peristiwa (*one the spot reporting*). Onong uchyana effendy menyebut siaran LPM ini dengan *outside broadcast* (siaran luar studio) atau *remote control broadcast* (siaran dari jauh). Di Indonesia biasanya dinamakan siaran pandangan mata reportase.

3. Wawancara udara (*interview on the air*)

Jenis berita wawancara udara sedang digandrungi meskipun penonton televisi hanya mampu mendengarkan dari narasumbernya. Pemberitaan semacam ini adalah wawancara yang dilakukan antara pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (*interviewee*).

Wawancara udara umumnya berlangsung rata-rata 10 menit . *interview on the air* dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis :

a. *Informational Interview*

Adalah wawancara yang bersifat informatif antara *interviewer* (reporter) tv dengan seseorang mengenai ide, pendapat, pandangan, atau informasi tentang suatu hal.

b. *Personality Interview*

Adalah tanya jawab mengenai pribadi *interviewee* sendiri. wawancara dengan seorang yang tenar (bintang flim, ratu kecantikan, guru teladan, juara olahraga,dan lainnya), mengenai pengalamannya, umurnya, pendidikannya, hobinya, dan sebagainya adalah contohnya *personality interviewee*.

Dalam pelaksanaan *interview* itu penyaji memperdengarkan suara *interviewer* dan pengambilan gambar *interviewee*. Penampilan audio harus tepat dengan penampilan *visualnya*. Dalam hal ini pengarah berita harus betul-betul cekatan.

#### 4. Komentor (*commentary*)

Komentor adalah uraian yang bersifat analisis dengan titik tolak suatu fakta yang telah disiarkan sebelumnya pada program *straight newscast*.

Seorang komentor tidak perlu orang dalam, dapat juga dari luar, bahkan, diluar nengri, seringkali ahli mengenai suatu bidang dari berbagai perguruan tinggi didatangkan untuk menjadi komentor tv. Dengan demikian faktor *source of credibility* benar-benar diperhatikan.

Dalam menghadapi suatu topik, seorang komentor harus mempunyai kemampuan untuk:

- a. Menyelami fakta yang dikupasnya lebih dalam
- b. Menyelami latar belakang peristiwa
- c. Menyelidiki orang yang berperan dalam peristiwa
- d. Menentukan suatu sikap
- e. Menyajikan pandangan kedepan

#### 5. Berita Terkini

- a. Berita langsung (*straight news*) untuk berita kuat (*hard/spot/soft news*).

Yaitu uraian fakta dan atau pendapat yang hanya mengandung inti-inti 5W+1H, dan uraiannya di mulai dari yang terpenting menuju ke yang kurang penting.

- b. Berita mendalam (*indepth news*)

Yaitu uraian fakta dan atau pendapat yang mengandung nilai berita, dengan menepatkan fakta dan atau pendapat itu pada mata rantai dan merefleksikan dalam konteks permasalahan yang lebih luas. Ada beberapa berita mendalam yaitu :

- Berita komprehensif
- Berita interpretatif
- Berita investigatif

Perbedaan khas antara ketiga bentuk mendalam tadi adalah bahwa pada berita komprehensif fakta yang diuraikan diletakan pada suatu

sistem sosial tertentu, sedangkan pada berita interpretatif fakta yang diuraikan tidak ditempatkan pada sistem sosial tertentu. Ciri khas berita investigasi terletak pada pencarian fakta tersembunyi dengan cara menelusuri jejak dari peristiwa dan atau pendapat yang sudah diketahui atau fakta di permukaan.

#### 6. Berita Berkala

Selanjutnya JB Wahyudi memberikan batasan tentang berita berkala sebagai uraian fakta dan pendapat yang nilainya beritanya kurang kuat, sehingga penyajiannya kepada khalayak tidak terikat pada waktu. Uraian bersifat linier dan eksploratif. Termasuk dalam jajaran berita berkala adalah :

- Laporan eksploratif
- Laporan khas (*feature*)
- Berita analisis
- *Human interest*

Uraian disusun dengan teknik piramida, yaitu dari yang kurang penting ke yang terpenting dan dengan teknik kronologis, yaitu sesuai dengan urutan kejadian. (Askurifa'i baksin, 2016 :83-98)

## 2.9. TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR BERITA

Ada beberapa tantangan agar cameraman person bisa menyajikan gambar yang unik dan bisa memanjakan penonton agar bisa dinikmati jelas dan padat pada isi berita.

1. Gambar berita tv yang baik haruslah memenuhi syarat sebagai berikut:
  - a) Realistik, Gambar yang ditampilkan apa adanya. Bukan gambar rekayasa. Gambar rekayasa akan sangat terlihat di layar. Jangan pernah mendustai penonton. Bila itu terjadi, kepercayaan mereka akan sangat menurun terhadap kredibilitas stasiun pemberitaan tv.
  - b) Dinamis. Gambar yang diambil usahakan yang bergerak. Bukan gambar pasif. Gambar pasif amat menjenuhkan penonton. Contoh gambar pasif: gambar suasana seminar atau rapat.

- c) Dramatis. Gambar yang bersifat dramatik dengan atmosfer yang jelas
- d) akan amat menyita perhatian penonton. Contoh gambar suasana kerusuhan, orang histeris, dan letupan kebakaran.
- e) Selaras. Gambar yang di ambil harus selaras dengan berita yang akan kita buat. Jangan sampai narasi bercerita A, tapi gambar yang muncul B, baik sebagian atau keseluruhan. Ingat, gambar berita tv bukan hanya sekedar gambar tempelan untuk menutupi narasi.
- f) Etis, menurut KBBI (2008), etis berarti berhubungan (sesuai) dengan etika atau sesuai dengan asas perilaku yang disepakati secara umum. Jadi, gambar yang di ambil tidak mengandung unsur kekerasan berlebihan dan pornografi.

## 2. Menyiapkan Kamera

Sorang juru kamera harus menyiapkan kamera dengan urutan sebagai berikut:

- *White Balance*
- *Focusing*
- Mengambil kamera
- Pengecekan kamera
- Setting kamera

## 3. Ukuran Gambar

Sebelum melakukan pengambilan gambar lakukan pengecekan Bahasa gambar yang muncul di televisi haruslah dimaknai sama bagi setiap orang. Ada kesepakatan bahwa ukuran pengambilan gambar selalu di kaitkan dengan ukuran tubuh manusia. Tinggal menyesuaikan ukurannya saja. Berikut ukuran gambar tersebut :



Gambar 2.1. *Extrem close up* (ECU)

Gambar diambil secara detail , misalnya pangkal tangan, jari, mata, dan telinga. Fokus utama pada bagian detail tersebut karena ada sesuatu yang ingin ditonjolkan.



Gambar 2.2. *Very close up* (VCU)

Gambar diambil mulai dari dagu sampai dahi fokus utama pada wajah orang tersebut sehingga terlihat detailnya.



Gambar 2.3. *Big close up* (BCU)

Gambar kepala diambil secara penuh, ini hampirsama dengan VCU, fokus menunjukkan detail wajah orang dan latar belakang tidak menjadi titik perhatian.



Gambar 2.4. *Close up* (CU)

Gambar diambil mulai dari bahu sampai atas kepala objek menjadi titik perhatian utama dalam pengambilan gambar dan latar belakangnya hanya terlihat sedikit.



Gambar.2.5. *Medium close up* (MCU)

Gambar diambil mulai dari dada sampai atas kepala.



Gambar 2.6. *Medium shot* (MS)

Objek memenuhi layar kamera dari pinggul sampai atas kepala.





Gambar 2.7. *Knee shot* (KNEE)

Objek diambil mulai dari lutut sampai atas kepala.



Gambar 2.8. *Medium long shot* (MLS)

Objek memenuhi layar kamera mulai dari bawah kaki sampai atas kepala.



Gambar 2.9. *Long shot* (LS)

Objek memenuhi sekitar  $\frac{3}{4}$  layar kamera.



Gambar 2.10. *Extra long shot* (ELS)

Subjek memenuhi sekitar  $\frac{1}{2}$  layar kamera.

#### 4. *Camera angle*

Masing-masing mempunyai fungsi yang berbeda sehingga karakter dan pesan yang dikandung dalam setiap shot akan berbeda pula. Kelima camera angle itu adalah *bird eye view*, *high angle*, *eye level*, *low angle*, dan *frog eye*.



Gambar 2.11. *bird eye*.



Gambar 2.12. *high angle*.



Gambar 2.13. *low angle*.



Gambar 2.14. *eye level*.



Gmabar 2.15. *frog eye*. (Arifin S. Harahap, 2018:11-16)

## 2.10. PENGKATEGORIAN KAMERA DIGITAL

Kamera digital ini kemudian dapat dikelompokkan lagi menjadi beberapa kategori, yaitu :



Gambar 2.16. *Videos Cameras*

Video camera merupakan sejenis kamera yang dapat merekam bayangan bergerak. *Propesional video camera* adalah *video camera* yang memiliki sensor bayangan yang beragam, yang dapat meningkatkan resolusi dan tingkatan warnanya. Jenis kamera digital ini biasanya dapat ditemukan pada studio-studio televisi.



Gambar 2.17. *Live-preview Digital Cameras*

Ini merupakan jenis kamera digital yang menggunakan tampilan(bayangan digital) secara langsung melalui sebuah layar elektronik. Layar yang di gunakan dapat berupa LCD (*liquid crystal display*) atau sebuah EVF (*elektronik view finder*).



© Bhirneka.Com

Gambar 2.18. Kamera digital prosumer (semi *profesional*)

Banyak kelebihan dari kamera ini, diantaranya adanya *mode manual* dan otomatis pada *focus*, *diaphragma*, dan kecepatan. Resolusi jenis kamera ini pun sekarang sudah ada yang mencapai 12 *megapixel*.



Gambar 2.19. *Digital single lens reflex cameras (dslrs)*

Kamera dslr merupakan perkembangan dari kamera analog DSL yang menggunakan *single lens*. Lensa pada kamera dslr dapat di ganti-ganti sesuai dengan kebutuhan. tenaga elektrik kamera ini menggunakan *baterai recharge*. resolusi gambar yang dihasilkan bisa sampai 20 *megapixel*, dslr ini biasadi gunakan oleh para *photografer profesional*. (Bagas dharmawan, 2016 7:8)

## 2.11. KELENGKAPAN KAMERA DIGITAL

Sebuah kamera tentunya memiliki komponen-komponen utama. Jika ada komponen utama, dipastikan ada komponen pendukungnya juga atau disebut *accesoris* maupun fitur yang memiliki fungsi masing-masing ketika kita melakukan pemotretan.

### 1. *Camera case* atau tas kamera

Aksesoris ini wajib dan sangat di rekomendasikan bagi anda pengguna kamera DSLR.

### 2. Baterai

Merupakan energi yang di butuhkan untuk mengoprasionalakan segala sesuatu pada kamera.

### 3. *Charger*

Alat ini harus ada ketika kita menggunakan baterai jenis rechargeable ,karena alat ini berfungsi untuk mengisi energi listrik kembali baterai rechargeable yang telah habis. Selain charger yang standar, ada pula charger yang di lengkapi beberapa fitur seperti *smart, quik,refresh*.

### 4. *Flash*

Suasana saat pengambilan gambar yang berbeda-beda dari segi waktu,tempat, dan cuaca tentunya memiliki intensitas cahaya yang berbeda pula. Agar penggunaan flash pada pemotretan anda tepat, anda harus memahami mode yang ada pada *flash, auto, on, off, slow sync*, dan *red-eye reduction*.

### 5. *Camera stand*

Perangkat ini di gunakan sebagai penyangga kamera agar tidak goyang saat digunakan untuk memotret dengan kecepatan rendah. Ada dua macam *camera stand ,minipod, dan tripod*

### 6. *Shutter release*

Selain tripod, aksesoris tambahan yang akan meningkat ketajaman hasil foto anda adalah *shutter release*.

### 7. *Cleaning kit*

*Cleaning kit* untuk DSLR biasanya terdiri dari kain microfiber untuk membersihkan sidik jari dan noda serta blower debu untuk membersihkan debu dari kamera.

### 8. *Lens (lensa)*

Lensa yang tertanam di *mount body* kamera berfungsi untuk memfokuskan cahaya hingga mampu ditangkap oleh image sensor. dibagian luar lensa biasanya terdapat tiga cincin yaitu cincin

panjang fokus (untuk jenis lensa variable), cincin diafragma, cincin fokus. Karakter lensa ada lima yaitu *wide*(melebar), *macro* (memperbesar), *tele*(*zoom*), *tilt&shift*, dan *fish eye*. Berikut ini, macam-macam lensa yang sering kita jumpai di pasaran :



Gambar 2.20. Lensa standar.

Lensa ini disebut juga lensa normal. Lensa ini berukuran 50mm dan memberikan karakter bidikan natural.



Gambar 2.21. Lensa sudut-lebar (*wide angle lens*).

Lensa jenis ini dapat di gunakan untuk menangkap objek yang luas dalam ruang sempit. ukuran lensa ini berangan mulai dari 17 mm, 24mm, 28mm, dan 35 mm.





Gambar 2.22. Lensa *fish eye*.

Lensa *fish eye* adalah lensa *wide angle* dengan diameter 14 mm, 15 mm, dan 16 mm. Lensa ini memberikan pandangan yang sangat lebar sampai 180 derajat.



Gambar 2.23. Lensa tele

Lensa tele adalah lensa dengan konstruksi panjang yang lebih pendek dari pada panjang fokusnya sehingga mengakibatkan pusat optis berada di luar badan lensa. Fungsi lensa ini adalah untuk mendekatkan subjek tetapi mempersempit sudut pandang. Yang termasuk lensa tele adalah lensa yang berukuran 70 mm ke atas.



Gambar 2.24. Lensa *zoom*

Lensa ini merupakan gabungan antara lensa standar, lensa *wide angle*, dan lensa tele. Ukuran lensa tidak fixed, misalnya 80-200 mm. Lensa ini cukup fleksible dan memiliki range lensa yang cukup lebar.





Gambar 2.25. Lensa makro

Lensa makro biasa digunakan untuk memotret benda yang kecil.  
(Bagas dharmawan, 2016: 25-29)